

FUNDRAISING DAN PENDISTRIBUSIAN
DI ORGANISASI SEDEKAH BERAS SEMARANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.Sos
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh :

Ika Nurjannah
NIM 1601036102

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020

NASKAH MUNAKOSAH

JUDUL	<i>FUNDRAISING</i> DAN PENDISTRIBUSIAN DI ORGANISASI SEDEKAH BERAS SEMARANG
NAMA	Ika Nurjannah
NIM	1601036102
JURUSAN	Manajemen Dakwah
PEMBIMBING	Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
PELAKSANAAN UJIAN HARI / TANGGAL	Hari : Kamis, 24 juni 2021 Waktu: 09.00 – 10.00
PENGUJI 1	Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
PENGUJI 2	Saerozi, S.Ag.,M.Pd.
PENGUJI 3	Abdul Rozak, M.S.I.
PENGUJI 4	Drs. H. Nurbini, M.S.I.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Mei 2021



Ika Nuriannah
NIM. 1601036102

SKRIPSI

**FUNDRAISING DAN PENDISTRIBUSIAN
DI ORGANISASI SEDEKAH BERAS SEMARANG**

Oleh

Ika Nurjannah

1601036102

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Dr. Safrodin, M.Ag
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris Dewan Penguji



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji I



Dr. H. Awaludin Pimay, L.c, M.Ag
NIP. 19610727200003 1 001

Penguji II



Drs. H Fachrur Rozi, M.Ag
NIP. 19690501 199403 1 001

Mengetahui,
Pembimbing



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 21 Juli 2021



Dr. Iyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Q.S Al Baqarah ayat 286)

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati, saya persembahkan karya tulis skripsi ini kepada mereka yang senantiasa mendukung dalam proses penyelesaian naskah skripsi ini

1. Untuk almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tak ada kata ucapan terindah selain terimakasih, dan skripsi ini sebagai wujud terimakasih untuk semuanya.
2. Untuk kedua orangtuaku Bapak Asyanto dan Ibu Sarni, yang selalu memberikan kasihsayangnya, memberikan dukungan dan dorongan untuk tercapainya keberhasilan, serta do'a dan restunya yang selalu saya harapkan.
3. Pembimbing saya Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., yang telah membimbing penulis dengan kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Keadaan yang sekarang ini pada umumnya di Indonesia banyak yang berada di gariskemiskinan apalagi dengan keadaan yang memprihatinkan dengan adanya wabah Corona-19 yang tak kunjung ada hentinya, dengan itu adanya tindakan yang berupa sederhana seperti sedekah. Dalam islam menganjurkan umatnya untuk gemar bersedekah, gemar sedekah adalah salahsatu indikator kesalehan sosial dan horizontal. Potensi yang dibangun dan dikembangkan dalam pembangunan dibidang sosial salah satunya adalah *fundraising* dan pendistribusian di organisasi Sedekah Beras Semarang. *Fundraising* dan pendistribusian merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang kekurangan dalam hal financial. Oleh karena itu *fundraising* dan pendistribusian mempunyai peran penting yang sangat besar.

Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifat umumnya terdapat kenyataan sosial .deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan suatu simulasi atau kondisi dilapangan dan datanya yang dikumpulkan berupa data kata-kata penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, keadaan yang ada saat penelitian dilakukan. Sumber data primer didapat melalui wawancara dengan relawan organisasi seperti ketua, sekertaris dan juga penerima sedekah beras semarang, sedangkan sumber data skunder didapat dari tinjauan literature, dll yang diperoleh dari obyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sedekah Beras Semarang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Organisasi Sedekah Beras Semarang sudah menyampaikan amanatnya ke warga yang membutuhkan dan dana yang telah didapat sudah dikelola dengan baik untuk di alokasikan kepada warga yang sangat membutuhkan. Organisasi Sedekah Beras Semarang ini memiliki sasaran atau target kepada pantiasuhan, panti cacat ganda, pondok pesantren

tahfidz, janda dan dhuafa. Organisasi sedekah beras semaran ini adalah merupakan tindakan nyata dalam penyaluran dana sedekah karena SBS tersebut mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, dalam bidang ekonomi selain itu dapat memberikan manfaat dan contoh bagi masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci: *fundraising*, pendistribusian, sedekah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT. Dzat yang Maha pengasih lagi maha Bijaksana, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari Zaman kegelapan menuju Zaman yang terang benerang bagi kehidupan didunia dan akhirat.

Atas rahmat dan karuniannya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*FUNDRAISING DAN PENDISTRIBUSIAN DANA SEDEKAH OLEH SEDEKAH BERAS SEMARANG (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)*” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana SI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Waliongo Semarang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis juga mengalami banyak kesulitan, akan tetapi Allah SWT meridhoinya melalui bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, rasa syukur dan trimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag dan berserta wakil Rektor I, II, III
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena. M. Ag dan beserta wakil Dekan I, II, III
3. Ketua Jurusan Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Sekertaris jurusan manajemen dakwah Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S,I Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan motivasi yang berharga dengan penuh kesabaran, keteladanan, keikhlasan, dan kelapangan hati serta keluangan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran skripsi ini
6. Kedua orang tua saya tersayang, yang senantiasa memberikan nasehat, kasih sayang yang tak ada hentinya, serta motivasi untuk mencapai keberhasilan, do'amu adalah segalanya dari kehidupanku.
7. Keluarga besar Sedekah Beras Semarang yang telah mengizinkan serta memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman kelas MD-C 16 terimakasih untuk semuanya, yang telah memberikan pengalaman, berbagi canda tawa semasa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini, semoga kita semua diberikan keberhasilan
9. Kepada saudara ku fathan febriyanto, khomsatun, kartika dan juga sahabatku Ainun naimah, makriva, hanna fuadah, firda wahyu yang selalu memberikan support dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Terimakasih juga kepada Muhammad Khoirul Amin dan keluarga yang tak ada hentinya memberikan semangat, motivasi, dan memberikan solusi disetiap keluh kesah si penulis, trimakasih juga sudah menemani dalam suka maupun duka dalam kondisi apapun.
11. Teman-teman sepejuanganku terimakasih yang telah memberikan bantuan dan dorongan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis mengucapkan terimakasih, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya.

Alhamdulillahirabbil'alamin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158/1987 dan No.0543 b/u/1987.

ا	A	ض	d}
ب	B	ط	t}
ت	T	ظ	z}
ث	s\	ع	‘
ج	J	غ	G
ح	h}	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	z\	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	s}	ي	Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	0
PENGESAHAN	0
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	9
G. Teknik Pengumpulan Data	11
H. Teknik Analisis Data	11
I. Pengecekan Keabsahan Data	12
J. Sistematika Penulisan Skripsi.....	13

BAB II KERANGKA TEORI

A. Fundraising	14
1. Pengertian Fundraising.....	15
2. Tujuan Fundraising.....	15
3. Prinsip-prinsip Fundraising	17
4. Unsur-unsur Fundraising	18
5. Metode Fundraising.....	19
6. Langkah Fundraising	21
B. Pendistribusian	22
1. Pengertian Pendistribusian	22
2. Bentuk-bentuk Pendistribusian.....	22
3. Prinsip-prinsip Pendistribusian.....	23
4. Macam-macam Pendistribusian	25
5. Model Pendistribusian	25
6. Konsep Pendistribusian Dalam Islam.....	26
C. Sedekah	27
1. Pengertian Sedekah	27
2. Manfaat Sedekah	27
3. Ayat-ayat Tentang Sedekah.....	29
4. Macam-macam Sedekah.....	32

BAB III GAMBARAN UMUM ORGANISASI SEDEKAH BERAS

SEMARANG

A. Gambaran Umum Organisasi Sedekah Beras Semarang.....	32
B. Gambaran Umum <i>Fundraising</i> dan Pendistribusian Sedekah Beras Semarang	36
C. Program Sedekah Beras Semarang.....	38
D. Metode Pendistribusian Sedekah Dana atau Beras Semarang .	39

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN FUNDRAISING DAN
PENDISTRIBUSIAN PADA ORGANISASI SEDEKAH BERAS
SEMARANG**

A. Sistem Fundraising di Organisasi Sedekah Beras Semarang ...	41
B. Sistem Pendistribusian Sedekah Beras Oleh Organisasi Sedekah Beras Semarang	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran-saran	49
C. Penutup.....	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi masalah klasik negeri ini yang belum bisa terselesaikan. Masih banyak masyarakat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan, baik yang hidup di pedesaan maupun perkotaan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, namun angka kemiskinan tidak turun secara signifikan. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2015 diprediksi mencapai 30,25 juta orang atau sekitar 12,25 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Jika berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin pada tahun 2014, presentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 11,25 persen atau 28,28 juta jiwa, maka pada 2015 ada tambahan penduduk miskin sekitar 1,9 juta jiwa (Republika, 2015).

Masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial memang menjadi masalah sosial yang akut negeri ini. Dari zaman kerajaan, penjajahan, sampai zaman kemerdekaan seperti sekarang ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang terjerat kemiskinan. Hidup layak dan sejahtera masih menjadi impian dan harapan yang masih belum terwujud. Dengan demikian, tentunya dibutuhkan formulasi yang tepat dan akurat untuk meminimalisir angka kemiskinan. Dalam hal demikian, salah satu agenda sosial yang sejatinya diperjuangkan oleh Islam adalah terwujudnya keseimbangan ekonomi masyarakat.

Sebagai firman Allah yang berkenan dengan penyelenggaraan dakwah ini antara lain adalah sebagai berikut:

اِذْ عَلِمْنَا لَیْلًا یُكِبُ اِلَیْكَ اَلْحِكْمَةَ وَ اَلْمَوْعِظَةَ اَلْحَسَنَةَ وَ جَادِلْهُمْ بِالَّتِیْهِمْ اَحْسَنُ اَنْرَبَّكُهُمْ وَ اَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلُّوا عَنْ سَبِيلِهِ وَ هُوَ اَعْلَمُ بِاَنْمُ ۱۲۵

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl (16):125).

Zakat merupakan salah satu instrumental dalam mengentas kemiskinan, karena masih banyak lagi sumber dana yang bisa dikumpulkan seperti infaq, shadaqah, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya. Sumber-sumber dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul akan merupakan potensi besar yang dapat memberdayakan puluhan juta rakyat miskin di Indonesia yang kurang dilindungi oleh sistem jaminan sosial yang terprogram dengan baik (Khasanah, 2010).

Berdasarkan hukum shadaqah, secara ijma' ulama' menetapkan bahwa hukum sedekah ialah sunah. Islam mensyariatkan sedekah karena di dalamnya terdapat unsur memberikan pertolongan kepada pihak yang membutuhkan (Ghazali, 2010).

Penghimpunan dana atau *fundraising* merupakan kegiatan penting dan utama dalam sebuah lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqa karena sebuah organisasi pengelola zakat dalam aktifitasnya selalu berhubungan dengan dana. *Fundraising* yang identik dengan dana ataupun uang, ruang lingkungnya lebih luas dan mendalam. Pengaruh *fundraising* sangat besar bagi eksistensi sebuah lembaga pengelola zakat. Adanya dana ZIS yang diperoleh lembaga akan dapat meminimalisir tingkat kemiskinan dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Adapun memajukan kesejahteraan umum

merupakan salah satu tujuan nasional negara Republik Indonesia yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Kegiatan pengumpulan dana (*fundraising*) merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial untuk menjalankan kegiatan yang dilakukan lembaga atau organisasi sosial tersebut. Substansi dasar *fundraising* dapat diringkaskan kepada dua hal yaitu program dan metode *fundraising*. Program adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat atau kegiatan implementasi visi dan misi lembaga yang menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak eksternal sekaligus alasan donatur menyumbang. Sedangkan metode *fundraising* adalah pola atau bentuk yang dilakukan sebuah lembaga dalam rangka menggalang dana dari masyarakat (Juwaini, 2005).

Kegiatan *fundraising* disini sangat penting untuk berjalannya program dan operasional lembaga dari dana masyarakat. *Fundraising* akan sangat mempengaruhi maju mundurnya lembaga sosial. Ketika dana yang dihimpun tersebut sudah mulai berkurang ataupun akan habis maka lembaga tersebut dalam posisi terpuruk.

Banyaknya lembaga sosial sebagai pendistribusi zakat berdampak pada berkurangnya angka kemiskinan. Seperti halnya Kota Semarang yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki jumlah data penduduk miskin pada tahun 2018 ada sebesar 73,65 ribu jiwa (4,14%) berkurang sebesar 7,22 ribu orang dibandingkan dengan kondisi maret 2017 yaitu sebesar 80,86 ribu orang (4,62%).

Adapun salah satu lembaga sosial atau pengelola zakat dalam kegiatan *fundraising* yang tengah berkembang di Kota Semarang, yakni di Organisasi Sedekah Beras Semarang atau lebih dikenal dengan singkatan SBS Kota Semarang.

Organisasi Sedekah Beras Semarang berdiri pada tanggal 21 September 2018. Kantor Sedekah Beras Semarang (SBS) berada di Jl. Abdul Khamid, RT 05/RW 06, Kelurahan Banjardowo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Latar belakang berdirinya Organisasi Sedekah Beras Semarang berawal dari salah satu relawan yang mengikuti organisasi gerakan infak beras di Kota

Bekasi. Gerakan Infak Beras di Kota Bekasi menggunakan metode donasi sukarela dengan nominal Rp 30.000 per-bulan. Melalui donasi yang terkumpul akan disalurkan bagi penerima, baik dalam bentuk beras, uang tunai atau lainnya. Selain berkegiatan dalam pembagian infak beras, kegiatan ini juga berkecimpung dalam bidang sosial, seperti menyantuni anak yatim maupun membantu penderita penyakit tertentu.

Melalui kegiatan tersebut, akhirnya muncul ide untuk membentuk suatu organisasi yang berkaitan dengan kegiatan *fundraising* dan pendistribusian sedekah dengan pengutamakan barang berupa beras. Sebagai pelengkap dan penguat dalam berkegiatan, SBS memiliki visi, yaitu terwujudnya kesetaraan sosial melalui gerakan yang berpedoman pada nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Sedangkan misinya adalah membangun empati dan simpati sosial di kalangan masyarakat; memberikan perhatian dan kebutuhan beras kepada anak panti asuhan, yatim dan piatu, santri pondok pesantren, para janda dan para dhuafa, serta mengembangkan gerakan sedekah beras sebagai alternatif mengentaskan kemiskinan.

Sebagai langkah awal, kegiatan Organisasi Sedekah Beras Semarang berorientasi di lingkup wilayah Kecamatan Genuk Kota Semarang. Adapun metode awal yang dilaksanakan yakni metode infak per-bulan dengan nominal Rp 25.000,00. Jumlah donatur di awal berdirinya lembaga ini, ada sekitar 40 donatur. Sedangkan jumlah penerima zakat yang tersalurkan ada 5 Kepala Keluarga.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya target, maka infak bulanan menjadi Rp 30.000,00 per bulan. Kenaikan nominal infak sebanding dengan bertambahnya jumlah donaturnya menjadi lebih dari 40 donatur terkonfirmasi dan beberapa donatur yang tidak memberikan konfirmasi. Sedangkan total penerima zakat tersalur telah mencapai 20 Kepala Keluarga.

Strategi *fundraising* dari Organisasi Sedekah Beras Semarang yaitu menggunakan metode promosi program pengentasan kemiskinan, mengumpulkan para donatur satu bulan sekali untuk membangun mitra kekeluargaan dan laporan keluar masuknya dana yang digunakan untuk

penggalangan donator. Strategi tersebut tidak jauh beda dengan LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah (Yusuf, 2018).

Dalam proses penghimpunan dana (*fundraising*) dan pendistribusian dana Organisasi sedekah maka Sedekah Beras Semarang terus melakukan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi melalui sosial media maupun pada masyarakat setempat untuk menciptakan kesadaran kepada calon donatur agar menyalurkan hartanya untuk bershadaqah.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan diarahkan pada persoalan bagaimana Organisasi Sedekah Beras Semarang melakukan *fundraising* yang tepat untuk meningkatkan pendistribusian dana demi menjaga kestabilan kelangsungan hidup masyarakat serta adanya keseimbangan antara penghimpunan dan pendistribusian dana. Harapan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi contoh lembaga pengelola sedekah beras lainnya, tentang bagaimana cara *fundraising* dan pendistribusian dana sedekah yang lebih efektif dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan judul “*Fundraising dan Pendistribusian di Organisasi sedekah beras semarang*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem *fundraising* di Organisasi Sedekah Beras Semarang di Kota Semarang?
2. Bagaimana sistem pendistribusian dana sedekah beras oleh Organisasi Sedekah Beras Semarang di Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi sistem *fundraising* di Organisasi Sedekah Beras Semarang.

2. Untuk mengetahui pengelolaan pendistribusian dana Organisasi Sedekah Beras Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan khasanah dalam pengetahuan dan dapat di gunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut utamanya di bidang Manajemen Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Organisasi Sedekah Beras Semarang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dan masukan pada Organisasi Sedekah Beras Semarang mengenai strategi *fundraising* dan pendistribusian dana yang tepat dalam melakukan kegiatan.

- b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keilmuan dalam Fundraising dan Pendistribusian dana Organisasi sedekah beras semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini penulis menyertakan beberapa judul skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan skripsi penulis.

Pertama, Jurnal Prceeding CIMAE yang telah disusun oleh Aan Zainul Anwar, dkk (2019) dengan judul “Strategi *fundraising* Zakat Profesi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui strategi organisasi pengelola zakat (OPZ) atau amil zakat di Kabupaten Jepara dalam melakukan penghimpunan (*fundraising*) zakat profesi serta kendala dan tantangan dalam mengelola penghimpunan zakat profesi. Metodenya adalah kualitatif studi kasus dengan uji validitas triangulasi sumber. Cara pengumpulan data dengan wawancara. Hasil penelitian yakni salah satu strategi utama dalam penghimpunan zakat profesi di Kabupaten Jepara adalah pemetaan muzakki potensial, tranparansi serta menjaga loyalitas muzakki. Sedangkan kendala

utama ialah masyarakat belum sepenuhnya sadar akan zakat profesi sehingga tantangan fundraising zakat profesi adalah memberi pemahaman yang tidak hanya fikih namun juga regulasi (Anwar, 2019).

Kedua, Jurnal At Tawassuth yang telah disusun oleh Nazlah Khairina (2019) berjudul “Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis cara LAZ Nurul Hayat dalam menghimpun dana ZIS dan pendistribusian ZIS dalam meningkatkan ekonom duafa, dan menganalisis strategi LAZ Nurul Hayat dalam meningkatkan ekonomi duafa. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan analisis data dengan cara reduksi, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara menghimpun dana Zakat, Infak, Sedekah dengan tiga cara yaitu amil datang ke tempat muzaki, muzaki mentransfer dana ke Nurul Hayat dan muzaki mendatangi langsung ke kantor Nurul Hayat (Khairina, 2019).

Ketiga, Tesis yang telah disusun oleh Anis Khoirun Nisa (2016) dengan judul “Manajemen Pengumpulan Dan Data Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah”. Adapun tujuan penelitian dari skripsi ini adalah mengetahui penerapan manajemen dalam pengelolaan pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS Lazisma Jawa Tengah serta mengetahui faktor pendorong maupun penghambatnya. Merupakan jenis penelitian deskriptif-analitik, dengan pendekatan normatif. Teknik pengumpulan data ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen pengelolaan yang diselenggarakan mencakup pengumpulan zakat, pengorganisasian, pendistribusian dan pengawasan zakat. Adapun faktor penghambat adalah pada pengumpulan zakat (sistem bayar mandiri) dan pendistribusian zakat (jangkauan yang terlalu luas, yakni seluruh Jawa Tengah). Sedangkan faktor pendukungnya yakni internal (pengurus yang kompeten dan rancangan

program jelas) dan eksternal (banyaknya masyarakat di bawah garis kemiskinan) (Nisa, 2016).

Keempat, Skripsi ini yang telah disusun oleh Rizka Yasin Yusuf (2018) dengan judul “Strategi *Fundraising* di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi fundraising di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah dan kendala dalam menggalang dana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah penggunaan metode dengan cara penerapan strategi fundraising dan kemitraan membuat Dompot Dhuafa. Manajemen strategi dalam Dompot Dhuafa Jawa Tengah adalah membuat pekerjaan menjadi terarah yaitu penggalangan ziswah dapat maksimal. Sedangkan kendala yang dialami adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang ziswaf (Yusuf, 2018).

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Evi Lailatun Nafiah (2018) dengan judul “*Fundraising* LAZISNU dalam Perolehan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Di Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang”. Tujuan penulisan skripsi tersebut adalah untuk mengetahui metode dalam fundraising LAZISNU di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang, beserta faktor pendukung dan penghambat dalam perolehan dana ZIS. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah adanya dua metode dalam fundraising LAZISNU, yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Faktor pendukung perolehan dana adalah kerja sama Pimpinan Ranting dengan seluruh masyarakat desa di kecamatan Limpung, sistem laporan keuangan yang transparan, pembayaran melalui rekening, kesadaran muzakki untuk berzakat. Sedangkan faktor penghambat antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kewajiban membayar zakat selain zakat fitrah, banyaknya penyaluran zakat yang dilakukan secara langsung oleh muzakki (Nafiah, 2018).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya tetapi dari lapangan atau wawancara (Gunawan, 2013).

Metode analisis deskriptif yaitu metode yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat ilmiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2005).

Deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan suatu situasi atau kondisi di lapangan dan data yang dikumpulkan berupa data kata-kata. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2005).

a) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan ini untuk menghasilkan dan mengembangkan teori, kumpulan informasi-informasi yang diperoleh dari interview atau wawancara, menggunakan prosedur pengumpulan data yang sistematis dan analisis dikembangkan dari prosedur seperti aksial, open dan coding tertentu. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2003).

b) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Sedekah Beras Semarang di Jl. Abdul Khamid, RT 05/ RW 06, Kelurahan Banjardowo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196.

2. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti masih menggunakan data primer sebagai pengumpulan data. Data primer data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Moleong, 2018). Data yang dihimpun adalah tentang bagaimana mekanisme, kelemahan dan keunggulan fundraising dan pendistribusian di Organisasi sedekah beras Semarang melalui wawancara. Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Soeratno dan Lincoln Arsyad, 1995). Data yang dihimpun berupa tentang latar belakang, visi misi, tujuan, struktur kepengurusan, serta letak geografisnya. Data yang diperoleh dari dokumentasi, internet yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dan masalah yang hendak diteliti.

c) Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh tidak akan meleset dari yang diharapkan. Adapun data yang akan dipakai untuk melengkapi data tersebut adalah:

- a. Informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Dokumentasi, yaitu mengutip secara langsung dari catatan atau tulisan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Data berupa sejarah berdirinya, visi misi, tujuan dan struktur kepengurusan serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, akan tetapi peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode tanya jawab dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode dalam konteks ini berarti proses memperoleh fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara langsung (*face to face*) atau menggunakan teknologi komunikasi (telepon).

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa bahan-bahan tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda, film, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini dapat menolong peneliti dalam pengambilan data karena banyak informasi yang akan diperoleh.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata catatan hasil observasi yang selanjutnya digunakan untuk menyajikan data yang telah diperoleh. Menurut Bogdan dan Biklen Analisis data penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2018). Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman, yaitu: Analisis selama dilapangan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Subagyo, 2017) yaitu:

a) *Analysis Data Reduction* (Reduksi Data)

Merangkum data adalah memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Data Display

Dalam penelitian kualitatif yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. yang sering digunakan pada penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya dengan apa yang telah dipahami. Selain dengan cerita narasi juga berupa grafik, matrik dan chart.

c) Conclusion Drawing / Verification

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mendapat keabsahan temuan yang ditemukan oleh peneliti. Menurut Tjejep sebagaimana yang dikutip oleh Tohirin, triangulasi merupakan prosedur peninjauan kesahihan atau kesahan data melalui indeks-indeks intern yang dapat membrikan bukti sesuai (Tohirin, 2012). Peneliti menggunakan uji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan dua macam triangulasi :

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu pengujian kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dalam rangka untuk menguji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data wawancara yang telah diperoleh akan di cross check dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Apabila terjadi pada data yang dihasilkan berbeda antara satu sama lain, maka peneliti akan melakukan suatu diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk dapat memastikan data yang benar diantara keduanya.

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan didalam pembahasan ini, penulis mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, terdiri dari sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang menjelaskan bentuk penelitian dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan teori penelitian membahas mengenai pengertian fundraising, konsep umum pendistribusian, pengertian sedekah, metode penelitian.

BAB III : Gambaran umum Organisasi Sedekah Beras Semarang, profil dari Organisasi Sedekah Beras Semarang, program Organisasi Sedekah Beras Semarang, metode pendistribusian dana Sedekah Beras Semarang.

BAB IV : Analisis sistem *fundraising* dan pendistribusian di Organisasi Sedekah Beras Semarang.

BAB V : Dalam bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulisan dan hasil penelitian pada bab- bab sebelumnya, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Fundraising

1. Pengertian Fundraising

Fundraising dalam bahasa Inggris disebut penghimpunan atau penggalangan dana. Dan orang yang mengumpulkan dana disebut fundraiser (Salim, 2000). *Fundraising* diartikan sebagai kerangka konsep tentang suatu kegiatan dalam rangka penggalangan dana dan daya lainnya dari masyarakat yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional Organisasi sehingga mencapai tujuan. *Fundraising* tidak hanya dipahami dalam konteks mengumpulkan dana saja sebagaimana makna bahasanya. Hal ini dapat dimengerti karena bentuk kedermawanan dan kepedulian masyarakat tidak harus dalam bentuk dana saja, sehingga sangat dimungkinkan *fundraising* berupa sumber sumber daya lain selain dana segar (Huda, 2012).

Menurut bahasa *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana. Sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana zakat infaq dan shadaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu kelompok organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik (Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2009).

Sedangkan *fundraising* dalam kamus inggris Indonesia adalah pengumpulan dana, sedangkan orang yang mengumpulkan dana disebut fundraiser. *Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka penghimpun dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan, ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi/ lembaga sehingga mencapai tujuannya (Purwanto, 2009 : 3).

Fundraising adalah kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infak, dan sedekah serta sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan), yang akan disalurkan dan didaya gunakan untuk mustahik (Didin, 2006).

Fundraising dapat diartikan sebagai suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi yang akan disalurkan dan di dayagunakan untuk mustahik (Departemen Agama RI 2009).

Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, yaitu dimaksud pengumpulan adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, penghimpunan, dan pengerahan. Sedangkan yang dimaksud dengan dana adalah uang yang disediakan untuk keperluan biaya, pemberian, hadiah, dan derma (KBBI : 234-612).

2. Tujuan Fundrising

Terdapat lima tujuan dalam *Fundraising* yaitu:

1. Menghimpun dana

Penghimpunan dana adalah tujuan *fundraising* yang paling dasar. Pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama. Inilah sebab awalnya mengapa fundraising itu dilakukan. Bahkan bisa dikatakan bahwa *fundraising* yang tidak menghasilkan dana adalah *fundraising* yang gagal, meskipun memiliki bentuk penghasilan lainnya. Karena pada akhirnya apabila *fundraising* tidak menghasilkan dana maka tidak ada sumber daya yang dihasilkan. Apabila sumberdaya sudah tidak ada, maka sebuah lembaga akan kehilangan kemampuan untuk terus menjaga kelangsungannya, pada akhirnya akan mati.

2. Penghimpun donator

Tujuan kedua *fundraising* adalah menghimpun donator. Lembaga yang akan melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah

donaturnya. Untuk menambah donasi dari setiap donator adalah cara yang relatif lebih mudah dari pada menaikkan jumlah donasi pada setiap donator.

3. Menghimpun simpatisan dan pendukung

Kadang kala ada seseorang atau kelompok orang telah berinteraksi dengan aktifitas *fundraising* yang telah dilakukan sebuah lembaga. Mereka kemudian berkesan, menilai positif dan bersimpati. Akan tetapi pada saat itu mereka tidak memiliki kemampuan untuk memberikan sesuatu, misal dana sebagai donasi ketidak mampuan mereka. Kelompok seperti ini kemudian menjadi simpatisan dan pendukung lembaga meskipun tidak menjadi donatur. Kelompok yang seperti ini akan berusaha mendukung lembaga pada umumnya dan secara natural bersedia menjadi promotor atau informan positif tentang lembaga kepada orang lain. Kelompok seperti ini juga diperlukan oleh lembaga sebagai pemberi informal kepada setiap orang yang memerlukan. Dengan adanya kelompok simpatisan dan pendukung, maka lembaga memiliki jaringan informasi informal yang sangat menguntungkan.

4. Membangun citra lembaga

Fundraising adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi akan membentuk citra lembaga dengan bentuk layak. Citra ini bisa berbentuk positif, bisa pula berbentuk negatife. Dengan citra ini setiap orang akan mempersepsi lembaga. Jika citra lembaga positif, maka mereka akan mendukung, bersimpati dan akhirnya member donasi. Dan sebaliknya kalau citra lembaga bersifat negatif, maka mereka akan menghindari, antisipasi dan mencegah orang untuk melakukan donasi.

5. Memuaskan donator

Tujuan kelima dari *fundraising* adalah memuaskan donatur. Tujuan ini adalah tujuan yang tinggi dan bernilai jangka panjang meskipun

kegiatan kegiatan secara teknik dilakukan sehari-hari. Memuaskan donatur menjadi hal yang penting karena jika donatur puas, maka mereka akan menceritakan lembaga kepada orang lain secara positif. Secara tidak langsung, donatur yang puas akan menjadi tenaga *fundraiser* secara alami tanpa diminta, tanpa dilantik dan tanpa dibayar. Kebalikannya kalau donatur tidak puas, maka donatur akan menghentikan donasi (Tidak mengulangi lagi) dan menceritakan kepada orang lain tentang lembaga secara negatif. Karena fungsi pekerjaan kegiatan *fundraising* juga harus bertujuan untuk memuaskan donatur (Juwani, 2005 : 5-9).

3. Prinsip-prinsip Fundraising

Untuk terlaksananya fundraising dengan baik perlu dilandasi prinsip-prinsip *fundraising*. Menurut Bernadian R. Wijaya dalam buku yang berjudul “Metodelogi pengembangan masyarakat” menyebutkan prinsip-prinsip dalam fundraising sebagai berikut:

- a) Fundraising harus dilakukan dengan cara yang etis dan konsisten dengan misi organisasi.
- b) Melindungi lingkungan hidup yang rentan, membangkitkan apa yang ada didalam hati nurani untuk saling peduli dengan sesama.
- c) Perlu memiliki rasa hormat dan aspek kepada orang-orang yang member maupun orang yang menerima manfaat.
- d) Harus memegang prinsip kerahasiaan orang-orang yang dibantu dan dilayani.
- e) Memiliki kredibilitas tinggi, memiliki *tract record* yang baik, berani bertanggung jawabkan dana yang diterima kepada donator, pemerintah dan masyarakat.

Dilakukan secara profesional dengan menggunakan aspek-aspek berbagai disiplin ilmu (muslim,2008: 161-164).

4. Unsur-unsur Fundraising

Berikut ini ada beberapa hal yang menjadikan unsure penting dalam fundraising:

a) Kebutuhan donatur

Donatur adalah orang yang memberikan sebagian dananya untuk membiayai sejumlah program dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pengelolaan zakat.

Adapun kebutuhan donatur antara lain:

- a. Sebagai prinsip- prinsip syariah
- b. Laporan dan pertanggung jawaban
- c. Manfaat bagi kaum dhu'afa
- d. Pelayanan yang berkualitas
- e. Silaturahmi dan komunikasi (Purwanto, 2009: 53)

b) Segmentasi

Segmentasi yaitu tindakan membagi suatu pasar menjadi kelompok pembeli yang berbeda. Artinya perlu melihat segmentasi sebagai seni mengidentifikasi dan memanfaatkan beragam peluang yang muncul di masyarakat. Dalam segmentasi perlu diperhatikan kondisi donatur, dari segi:

- a. Geografis (Batas Wilayah: Desa/ Kel, Kec, Kab, Provinsi, dst)
- b. Demografis (siapa saja, rata- rata usia, keluarga yang bagaimana)
- c. Psikografis (Status Ekonomi, Pekerjaan, Pendidikan, Gaya Hidup, Minat, Sikap, dll).

c) Identifikasi calon donatur

Sebagai upaya untuk memudahkan dan membantu petugas *fundraising* dalam menentukan target atau sasaran. Karena dalam menentukan donatur harus jeli dan cermat, mengingat pentingnya donatur sebagai penopang kehidupan organisasi.

d) Positioning

Sebagai strategi untuk memenangkan dan menguasai pendonatur melalui produk- produk layanan yang ditawarkan, dan citra organisasi agar target pasar masyarakat tertentu mengetahui menganggap penting posisi organisasi diantara para pesaingnya. Tujuannya adalah untuk membedakan persepsi organisasi pengelola zakat (OPZ) berikut produk dan program layanan lainnya dari para pesaing.

e) Produk

Produk merupakan hal yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan donatur. Produk bukan saja berupa barang namun juga berupa jasa.

f) Harga dan biaya transaksi

Nilai yang harus dikorbankan untuk seseorang donatur mendapatkan kepuasan layanan dari produk yang ditawarkan.

g) Promosi

Sebagai alat untuk menginformasikan kepada donatur mengenai produk dan untuk meyakinkan donatur agar bersimpati dan mendukung kegiatan yang dilakukan.

h) *Maintenance*

Upaya organisasi untuk senantiasa menjalin hubungan baik dengan donatur, sebagai langkah mempertahankan kerjasama demi perkembangan organisasi (Purwanto, 2009 : 53-71)

5. Metode Fundraising

Dalam melaksanakan kegiatan fundraising, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun metode yang dimaksud disini adalah suatu bentuk kegiatan yang khas dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect*).

a) Metode fundraising langsung (*Direct Fundraising*)

Merupakan metode yang menggunakan teknik- teknik yang melibatkan partisipasi donator secara langsung. Dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap lembaga donor dan donator dapat seketika (langsung) dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri muzakki muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga, maka segera dapat melakukan dengan mudah dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *Direct Mail*, *Direct Advertising*, *Telefundraising* dan presentasi langsung (Kalida, 2012 :62).

b) Metode *fundraising* tidak langsung (*Indirect fundraising*)

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik- teknik yang tidak melibatkan partisipasi donator secara langsung, dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon muzakki seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *Advertorial*, *Image*, *Campaign*, dan penyelenggaraan Even, melalui Referensi, dan mediasi para tokoh (Hendra, 2006).

Pada umumnya sebuah lembaga melakukan kedua metode *fundraising* ini (langsung atau tidak langsung). Karena keduanya memiliki kelebihan sendiri- sendiri. Metode *fundraising* langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, muzakki akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk *fundraising* dilakukan secara langsung, maka akan tampak menjadi kaku, terbatas daya tembus lingkungan calon muzakki dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus pandai mengkombinasikan kedua metode tersebut. Dalam hal ini organisasi sedekah beras semarang menggunakan metode *fundraising* langsung

(*Direct fundraising*) yang dilakukan dengan cara seperti *face to face* antara amil dengan muzakki, online dan lain sebagainya.

6. Langkah-langkah Fundraising

beberapa langkah dalam fundraising, diantaranya sebagai berikut:

1. Kampanye

Yaitu *fundraising* dengan cara melakukan kampanye lewat berbagai media komunikasi. Seperti brosur, spanduk, poster, dan lainnya.

2. *Face to face*

Face to face yaitu *fundraising* dengan tatap muka antara dengan fundraiser dengan calon donatur untuk mengadakan dialog dengan tujuan menawarkan program kerja sama yang saling menguntungkan.

3. *Direct mail*

Yaitu *fundraising* dengan cara surat menyurat. Dalam teknik ini yang perlu diperhatikan adalah penulisan surat yang efektif dan membuat paket surat yang murah.

4. *Special event*

Praktik *fundraising* dengan menggelar acara-acara khusus yang dihadiri oleh banyak orang. Seperti bazaar, lelang, lomba, festival, dsb.

5. Pembangunan dana abadi

Pada salah satu tahap dimana dimana organisasi sudah berjalan dengan lancar, perencanaan pembangunan dana abadi dapat dimasukkan dalam tujuan dan sasaran perencanaan strategi organisasi. Dapat dilakukan melalui cara, menganggarkan secara teratur dalam anggaran tahunan organisasi, menyimpan kelebihan dana anggarandalam deposito, mengadakan investasi di perusahaan yang bonafit dan aman. Dijalankan dengan cermat, akuntabel, dipertanggung jawabkan kepada pengurus dan donatur (Muslim, 2008 : 171-173).

B. Pendistribusian

1. Pengertian Pendistribusian

Secara etimologi pendistribusian berasal dari kata distribusi yang artinya penyaluran, pembagian, pengiriman kepada beberapa orang atau beberapa tempat. Jadi pendistribusian adalah pembagian (barang keperluan sehari-hari terutama di masa darurat) ke beberapa orang atau tempat (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Secara umum, distribusi artinya proses yang menunjukkan penyaluran barang dari produsen sampai ketangan masyarakat konsumen (Adinugraha dan Santika, 2008).

Menurut Anas Zaqba definisi distribusi adalah transfer (mentasharuf-kan) pendapatan kekayaan antara individu dengan cara pertukaran (melalui pasar) atau dengan cara lain seperti waris, shadaqah, wakaf atau zakat (Adinugraha dan Santika, 2008).

Sedangkan konsep distribusi dalam islam tidak hanya mendapatkan aspek ekonomi, di mana ukuran berdasarkan atas jumlah harta kepemilikan, tetapi distribusi harus bisa digunakan sebagai potensi kemanusiaan, yang berupa penghargaan hak hidup dalam kehidupan. Distribusi harta tidak akan mempunyai dampak yang signifikan kalau tidak ada kesadaran antara sesama manusia akan kesamaan hak hidup (Adinugraha dan Santika, 2008).

2. Bentuk-bentuk Pendistribusian

Bentuk pendistribusian dalam zakat dilihat dari bentuknya dapat dilakukan melalui dua hal, yaitu:

1. Pendistribusian bentuk sesaat, yakni pendistribusian yang hanya diberikan hanya sekali, maksudnya bahwa pemberian zakat pada mustahik tidak disertai cara untuk memanfaatkan dana zakat tersebut agar dapat keseimbangan.
2. Pendistribusian bentuk pemberdayaan, yaitu zakat yang disertai target merubah kondisi mustahik menjadi kategori muzaki dengan

memberikan dana zakat serta tata cara mengelola uang tersebut menjadi ada hasil untuk selanjutnya (Hasan, 2011: 72-73)

3. Prinsip-prinsip Pendistribusian

Prinsip-prinsip dalam pendistribusi adalah sebagai berikut:

1. Prinsip kebebasan

Prinsip pertama dalam distribusi adalah kebebasan, kebebasan dalam distribusi adalah senantiasa selalu berdasarkan kepada keimanan dasar iman yang paling penting adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah, karena itu hanya boleh bersikap menghambakan diri hanya kepada Allah SWT saja. Islam memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk memiliki, memproduksi, mengkonsumsi, bebas untuk berjual beli dan menentukan upah atau harga dengan berbagai macam nilai nominal, bebas untuk memindahkan harta yang ada dibawah kepemilikannya kepada orang yang dikehendakinya semasa ia hidup dengan cara hibah atau hadiah, bebas mengembangkan harta dengan cara yang baik, akan tetapi dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi dari kebebasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan halal dan haram dalam ketentuan hukum Islam, selain itu kualitas dan kuantitas suatu barang yang disalurkan atau dijual juga perlu dijaga dan diperhatikan.
- b. Komitmen terhadap kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan syariat Islam.
- c. Tidak menyerahkan pengelolaan harta kepada orang-orang yang bodoh, gila dan lemah.
- d. Hak untuk bersyarikat (saling memiliki) dengan tetangga atau mitra kerja.
- e. Tidak dibenarkan mengelola harta pribadi yang merusak kepentingan orang banyak. Kebebasan disini adalah kebebasan dalam bertindak yang dibingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan, tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang

menyatakannya sebagai tindakan membebaskan manusia yang dimilikinya, keseimbangan anantara individu dan masyarakat serta antara suatu masyarakat lainnya.

2. Prinsip keadilan atau pemerataan

Keadilan dalam Islam merupakan prinsip pokok dalam setiap aspek kehidupan termasuk juga dalam aspek ekonomi. Keadilan dalam distribusi ialah penilaian yang tepat terhadap faktor-faktor produksi dan kebijaksanaan harga, agar hasilnya sesuai takaran yang wajar dan ukuran yang tepat. Yang mana keadilan dalam distribusi berarti kebebasan yang berakhlak Islam. Sebab kebebasan yang tidak bebas akan mengakibatkan ketidakserasian antara pertumbuhan produksi dengan hak-hak bagi segolongan kecil, mempertajam pertentangan antar si kaya dan si miskin yang pada akhirnya akan menghancurkan tatana sosial.

3. Prinsip persaudaraan dan kasih sayang

Konsep ukhuwah Islamiah yang mana menggambarkan adanya solidaritas individu dan sosial dalam masyarakat Islam, bentuk nyata dari konsep ini tercermin pada pola hubungan sesama muslim. Rasa persaudaraan sejati yang tidak akan terpecah-belah oleh kekuatan-kekuatan duniawi inilah yang mempersatukan individu keadaan masyarakat.

4. Prinsip jaminan sosial

Prinsip jaminan sosial merupakan salah satu prinsip pokok dalam distribusi harta kekayaan. Islam menghimbau adanya jaminan sosial, ia tidak menggambarkannya sebagai prinsip semata, melainkan menggariskan dan menentukannya dalam sistem yang sempurna seperti zakat, sedekah, dan lain-lain. Yang mana prinsip itu memuat beberapa elemen dasar, yaitu: pertama, bahwa sumber daya alam harus dinikmati oleh semua makhluk Allah, kedua, adanya perhatian terhadap fakir miskin terutama oleh orang yang punya uang, ketiga, kekayaan tidak boleh dinikmati dan hanya berputar

pada kalangan orang kaya saja, keempat, perintah untuk berbuat baik kepada orang lain, kelima, orang Islam yang tidak punya kekayaan harus mampu dan mau menyumbangkan tenaganya untuk kegiatan sosial, keenam, larangan berbuat baik karena ingin dipuji orang (riya'), ketujuh, jaminan sosial itu harus diberikan kepada mereka yang telah disebutkan dalam Al- Qur'an sebagai pihak yang berhak atas jaminan sosial itu.

4. Macam-macam Pendistribusian

1. Distribusi dibidang jasa adalah pelayanan langsung kepada pelanggan tanpa melalui prantara karena jasa dihasilkan dan dikonsumsi pada saat bersama.
2. Distribusi barang konsumsi adalah barang yang langsung digunakan oleh individu atau anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, jadi barang konsumsi terkait langsung dengan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen.
3. Distribusi kekayaan adalah kekayaan merupakan bentuk jama' dari kata maal, dan maal bagi orang arab adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali untuk manusia untuk menyimpan dan memilikinya. Menurut ulama hanafiah, kekayaan adalah segala sesuatu yang dipunyai dan bisa diambil manfaatnya, seperti tanah, binatang, dan uang. Kekayaan adalah nilai aset seseorang diukur pada satu waktu tertentu.
4. Distribusi pendapatan adalah pendapatan merupakan upaya yang memiliki pengaruh secara ekonomis.

5. Model Pendistribusian

Zakat yang distribusikan melalui dua model pendistribusian yaitu:

- a. Model zakat konsumtif, yaitu model zakat yang hanya diberikan untuk hari ini dan tidak ada keberlanjutan untuk kemudian hari. Contohnya, bantuan pangan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b. Model zakat produktif, yaitu model zakat yang disalurkan untuk tujuan pemberdayaan mustahik, untuk memproduktifkan mustahik,

atau dana zakat di investasikan pada bidang-bidang yang memiliki nilai ekonomis sesuai dengan UU No.23 tahun 2011 tentang pengolahan zakat produktif. Contohnya, pemberian bantuan modal kerja dan bantuan pendirian tempat usaha (Furqon, 2015).

6. Langkah-langkah Pendistribusian

Langkah-langkah pendistribusian yaitu:

1. Menyusun alokasi
2. Melakukan pengiriman barang.
3. Menyerahkan barang

7. Konsep Distribusi Dalam Islam

Agar distribusi ekonomi berjalan secara merata dan lancar maka ada beberapa prinsip distribusi dalam islam yang perlu mendapat perhatian.

Prinsip distribusi tersebut antara lain adalah:

- a. Pendapatan (*return*) yang diterima seseorang sangat bergantung pada usaha yang dilakukannya. Setiap pendapatan yang diperoleh adalah hasil usaha yang dijalankan dengan cara yang halal.
- b. Terpenuhinya kebutuhan dasar setiap orang. Ada 5 kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi karena terkait fitrah sebagai manusia yaitu, *nafs* (jiwa), *din* (agama), *aql* (intelektual), *nasb* (keturunan), *maal* (harta).
- c. Harta tidak boleh berputar ditangan segelintiran kelompok artinya harus member manfaat bagi yang lainnya.
- d. Pada setiap harta terdapat bagian milim orang lain yang lebih membutuhkan (Syauqi, 2017).

C. Sedekah

1. Pengertian Sedekah

Sedekah adalah mengeluarkan harta demi mendekatkan diri kepada Allah. Sedekah merupakan benteng sekaligus penolak bala⁶⁶ dan keburukan yang besar. Sedekah juga menolak kematian yang buruk (*sû'ul khâtimah*) (Muis, 2016). Ibnu Mandzur dalam Lisân al 'Arab

menuturkan bahwa sedekah adalah apa yang kamu sedekahkan kepada orang fakir karena Allah. Sedekah akan membuat amalan ibadah semakin lengkap di mata Allah SWT, dan semakin sempurna untuk kehidupan sosial ditengah masyarakat luas (Thobroni, 2007).

Sedekah adalah amalan baik yang apabila dilakukan, mendapat pahala. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah merupakan bukti kebenaran ibadah kepada Allah SWT. Menurut wahyu sedekah itu berarti menyisikan sebagian harta yang dimilikinya untuk diberikan kaum fuqara wal masakin atau orang yang berhak mendapatkannya dengan hati yang ikhlas dan mengharap dari ridha Allah. Pemberian kepada orang lain, baik bersifat materi maupun non materi secara sukarela, tanpa nisab, dan bisa dilakukan kapanpun dan dimana pun, serta kepada siapa pun tanpa aturan dan syarat, kecuali mengharapkan ridha Allah.

2. Manfaat Sedekah

Sedekah memiliki manfaat dan keutamaan yang sangat banyak. Seandainya saja manfaat sedekah itu hanya itu hanya sebagai bertolaknya keburukan, menghalangi bahaya, mencapai 70 pintu bahaya, kekafiran, sakit, dan musibah lainnya yang menyakitkan, itu sudah cukup keutamaan sedekah. Adapun manfaat sedekah diantaranya:

- a. Mendahulukan apa yang dicintai Allah atas kecintaan pada harta.
- b. Sebagai bukti keimanan. Dalam hadits menyebutkan, “sedekah itu bukti nyata”
- c. Menumbuhkan akhlak yang baik dan amal utama yang saleh.
- d. Dijanjikan mendapat gantinya, ini berdasarkan hadits. “ya Allah berikanlah ganti kepada yang infak”
- e. Sebagai latihan berkorban dan berdemam.
- f. Melemahkan rasa iri, dengki, dan amarah. Bahkan memutuskan secara total.
- g. Sebagai obat, dalam sebuah hadis disebut “ obatilah orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah”
- h. Menyifati diri dengan sifat yang mulia.

- i. Menjadi sebab tertolakny bala' dan tertolakny segala penyakit.
- j. Allah akan melipat gandakan pahala amal orang yang bersedekah. Yaitu, satu kebaikan dilipatgandakan sepuluh hingga 700 kali lipat sesuai kehendak Allah.

Manfaat sedekah yang kembali kepada masyarakat tak terhitung jumlahnya. Manfaat itu diantara lain:

- a. Mengatasi kemiskinan
Optimalisasi sedekah dan pengadaan proyek-proyek amal adalah solusi permasalahan kemiskinan yang direncanakan dalam Islam.
- b. Menghilangkan kecemburuan sosial
Orang fakir yang terhalang untuk mendapatkan sedekah akan merasa dendam. Disebut didalam hadits, "Hampir-hampir kefakiran itu menjadi kekufuran".
- c. Mencegah timbulnya kejahatan
Nabi Saw menjelaskan bahwa umat terdahulu telah menumpahkan darah dan menghalalkan yang haram yang haram karena kekikiran orang-orang kaya diantara mereka kepada orang-orang fakir.
- d. Menghilangkan rasa dengki
Sedekah merupakan terapi kedengkian orang-orang fakir terhadap orang-orang kaya.
- e. Menjauhkan dari sifat kikir.

3. Ayat-ayat Sedekah

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: "siapa yang mau memberikan pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik (yaitu menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipatgandakan balasan kepadanya dengan bebrapakali lipat. Dan (janganlah kamu takut kepada kemiskinan karena menginfakkan harta di jalan Allah, sebab) Allah menyempitkan dan

melapangkan (rezeki), dan kepada-nyalah kamu dikembalikan.” (Qs. al Baqarah :245)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: wahai orang- orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah mahakaya, maha terpuji. (Qs. Al Baqarah: 267)

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ
كَبِيرٌ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasulnya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang dia telah menjadikan kamu sebagi penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar. (Qs. Al Hadid: 7)

4. Macam-macam Sedekah

Sedekah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi waktu maupun jumlah tertentu. Dalam islam hukum sedekah adalah sunnah, apabila dikerjakan ikhlas dari hati dengan iman yang benar dan semata mengharap ridha dari Allah, maka orang tersebut akan mendapatkan keutamaan sedekah. Sedekah dalam ajaran islam dibagi menjadi beberapa macam, sebagai berikut:

1. Sedekah materi

Sedekah materi adalah sedekah yang bisa berupa uang, barang, makanan, minuman, bahkan takjil berbuka puasa kepada orang-orang yang berpuasa. Pahala bagi orang yang menjalankan sedekah materi sama besarnya dengan pahala orang yang diberikan sedekah, termasuk sedekah kepada orang yang berpuasa.

2. Sedekah jariyah

Sedekah yang termasuk salah satu macam dalam ajaran islam. Pahala sedekah jariyah akan terus mengalir bagi orang yang mengamalkannya, sekalipun telah meninggal dunia. Karena, apa yang disedekahkan masih terus dimanfaatkan di dunia.

Contoh dari sedekah jariyah yaitu menyedekahkan hartanya untuk membangun masjid, pesantren, ilmu pengetahuan, ataupun fasilitas-fasilitas umum lainnya yang menjadi manfaat bagi banyak orang.

Terkait sedekah jariyah ini, Rasulullah sallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda, "jika manusia meninggalkan dunia maka akan terputus amalnya. Kecuali tiga, yakni sedekah jariyah, ilmu yang manfaat, anak yang shalih shalihah yang mendoakannya." (H.R.At-Tirmidzi)

3. sedekah non materi

sedekah non materi dalam islam yaitu, sedekah yang dilakukan seseorang tanpa mengeluarkan materi, melainkan dalam bentuk lain seperti tenaga, pikiran, nasehat, atau sebuah senyum tulus.

Memberikan senyum tulus kepada sesama muslim merupakan salah satu ibadah sedekah non materi yang pahalanya sangat besar, seperti sabda Rasulullah:

"senyummu kepada saudaramu adalah sedekah, perintahmu kepada berbuat baik dan mencegah kepada kemungkaran adalah sedekah, petunjukmu kepada seseorang yang tersesat adalah sedekah, menuntunmu kepada orang yang kabur penglihatannya adalah sedekah, kamu menyingkirkan batu, duri, tulang, dan apapun benda itu yang dapat menghalangi jalan (yang dapat membahayakan bagi pengguna jalan) adalah sedekah, dan engkau menuangkan air dari embermu ke ember saudaramu adalah sedekah." (H.R.At-Tirmidzi)

4. Memberikan nafkah kepada keluarga merupakan sedekah

Abu Mas'ud Al Badri berkata bahwa nabi bersabda, "jika seseorang laki-laki menginfakkan hartanya untuk keluarganya dengan niat

mencari ridha Allah, maka itu adalah sedekah baginya.” (Muttafaq a’laih)

5. Mencari dan menyebarkan ilmu juga sedekah
dari samurah bin jundab, Rasulullah Saw bersabda: “Tiada sedekah yang paling utama dari pada ilmu yang disebarkan.” (HR At-Thabrani)
6. Memberikan makan dan minum makhluk hidup adalah sedekah
Dari Jabir R.a bahwa rasulullah Saw bersabda: “Siapa yang menggali air (sumur), tiada meminumdarinya makhluk hidup dari bangsa jin, manusia, juga burung melainkan allah akan memberinya ganjaran dihari kiamat.” (HR. Bukhari).

BAB III

GAMBARAN UMUM ORGANISASI SEDEKAH BERAS SEMARANG

A. Gambaran Umum Organisasi Sedekah Beras Semarang

SBS (Sedekah Beras Semarang) merupakan sebuah organisasi amal yang berdiri secara mandiri tanpa ada keterikatan dengan perusahaan, pemerintah serta partai politik. Organisasi Sedekah beras semarang terbentuk pada tanggal 21 September 2018. Organisasi amal yang muncul dari gagasan kedua pemuda Genuk-Semarang yang bernama Arif Susilo dan Wahyu Nugroho, bermula dari perbincangan dengan melihat perkembangan dinamika sosial sangat minim kepedulian terhadap hubungan sosial terutama pada kalangan usia remaja. Mereka membuat gagasan ide untuk membuat sebuah organisasi sosial bernama Sedekah Beras Semarang yang memiliki konsep membantu para anak panti asuhan yatim dan piatu, santri pondok pesantren, para janda, kaum dhuafa serta kemanusiaan.

Organisasi SBS (Sedekah Beras Semarang) dalam perjalanannya diharapkan mampu memberikan kesejahteraan sosial bagi anak panti asuhan yatim dan piatu, santri pondok pesantren, para janda, kaum dhuafa serta kemanusiaan yang belum tersentuh bantuan dari pemerintahan dan menjadi media untuk pemerintah mewujudkan kesejahteraan sosial. Yang diharapkan hadirnya Organisasi SBS (Sedekah Beras Semarang) di tengah-tengah masyarakat mampu mewujudkan setiap warga negara Indonesia dalam memenuhi nilai nilai pancasila yang ada pada butir kelima kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Organisasi SBS (Sedekah Beras Semarang) menjadi media sedekah bagi para donatur, metode dalam menghimpun dana masyarakat yang kami lakukan dengan cara memberikan pesan siaran pada setiap media sosial berbasis *facebook* (SBS) yang kami miliki. Dengan memberikan nomor rekening pada

setiap pesan siaran yang menghubungkan kami kepada para donatur untuk menjadi media sedekah.

Adapun juga menerima secara tunai baik materi maupun barang yang dibutuhkan SBS untuk disalurkan kepada anak panti asuhan yatim dan piatu, santri pondok pesantren, para janda, kaum dhuafa serta kemanusiaan.

1. Sejarah Berdirinya Organisasi Sedekah Beras Semarang

Awal mulanya terbentuknya sebuah organisasi pasti memiliki sejarah bagaimana terbentuknya organisasi tersebut, disini sejarah organisasi Sedekah Beras Semarang berawal mula dari saudara Wahyu Nugroho dengan Arif Muhammad yang sekarang beliau berposisi sebagai sekretaris di organisasi Sedekah Beras Semarang. Beliau pada awalnya pernah mengikuti organisasi gerakan infaq beras bekasi dan beliau juga menjadi donator tetap di organisasi tersebut. dengan kesepakatan perbulan menyetorkan 30.000 di gerakan infaq beras bekasi.

Beliau terinspirasi dari kegiatan tersebut, dengan kondisi sekarang ini masih banyak juga di wilayah kota semarang atau wilayah sekitar kita sangat membutuhkan. Dengan itu dibentuknya sebuah organisasi Sedekah Beras Semarang dengan memiliki anggota 10 orang yang resmi pada tanggal 21 september 2018, dengan menggunakan metode hampir sama dengan gerakan infaq beras bekasi dengan metode 25.000 perbulan buat para pendonatur tetap, mereka memperkenalkan organisasi tersebut dengan cara metode yang sakarang ini makin canggih seperti lewat kabar berita, sosial media, facebook, instagram, whatsapp, dengan itu mudahnya masyarakat mengetahui adanya organisasi sedekah beras semarang.

Para pendonatur tidak hanya dari wilayah atau lingkup kita saja, tetapi juga ada yang dari luar daerah maupun luar negeri yang pada asalnya mereka juga warga Indonesia. Dengan berjalannya waktu organisasi sedekah beras semarang ikut kerja sama dengan BAZNAS dengan tujuan untuk lebih memajukan sebuah organisasi dengan dibawah lindungan BAZNAS. Pada tanggal 13 februari 2020 organisasi sedekah beras semarang terdaftar di BAZNAS semarang dan sekarang diubah menjadi UPZ sedekah beras

semarang dengan jumlah anggota 25 dan yang menjadi penerima tetapnya ada 20 orang.

2. Kondisi Geografis Daerah Tempat Sedekah Beras Semarang

Posko atau tempat berdirinya organisasi Sedekah Beras Semarang berada di kelurahan Banjar dowo, Kecamatan Genuk Kota Semarang. Sedekah Beras Semarang terletak di Kelurahan Banjardowo yang memiliki luas kurang lebihnya 324.16 ha dengan batas wilayahnya:



Sebelah barat : kelurahan Genuk Sari

Sebelah Utara : kelurahan Trimulyo

Sebelah timur : kelurahan Karangroto

Sebelah selatan : kelurahan Sembungharjo

Dengan kondisi Demografi

Jumlah penduduk sampai bulan juli 2019 : 10.918 jiwa

Jumlah penduduk laki- laki : 5.461 jiwa

Jumlah penduduk perempuan : 5.457 jiwa

Jumlah RT : 54

Jumlah RW : 8

2. Visi dan Misi dari Sedekah Beras Semarang.

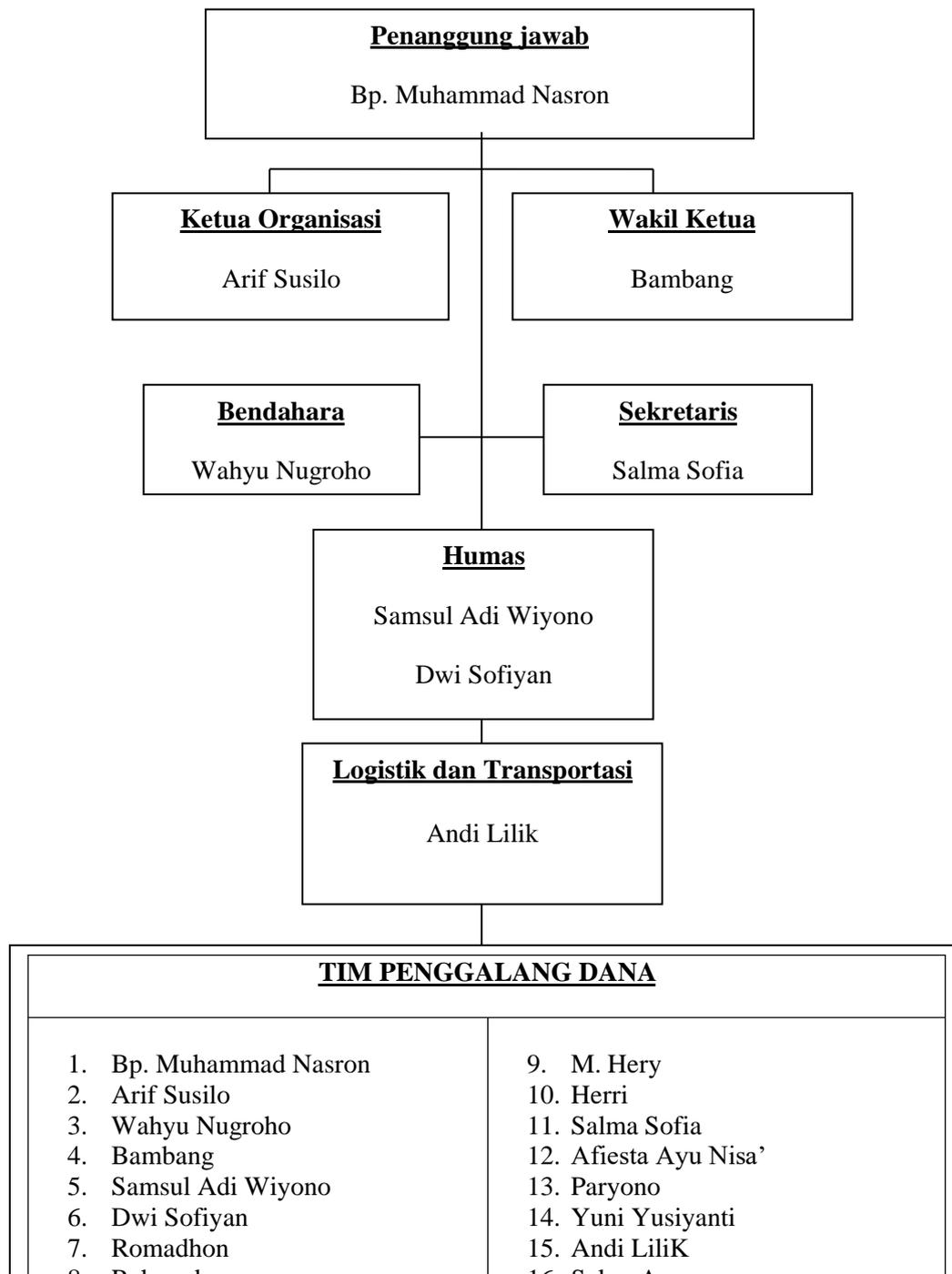
1. Visi

Terwujudnya kesetaraan sosial melalui gerakan berbagi yang berpedoman dengan nilai nilai sosial kemasyarakatan

2. Misi

- Membangun empati dan simpati sosial dikalangan masyarakat.
- Memberikan perhatian dan kebutuhan beras kepada anak panti asuhan yatim dan piatu, santri pondok pesantren, para janda, kaum dhuafa serta kemanusiaan
- Mengembangkan gerakan sedekah beras sebagai alternative mengentaskan kemiskinan.

3. Struktur Organisasi



Dalam melaksanakan seluruh kegiatan organisasi Sedekah Beras Semarang peduli dalam mencapai valid dan misinya, maka diperlukan komponen struktur organisasi. Berikut ini adalah hasil informasi yang didapat dari peneliti di organisasi Sedekah Beras Semarang antara lain.

4. Aktivitas sedekah beras semarang

Kegiatan atau aktivitas dari sedekah beras semarang

JADWAL KEGIATAN	
MINGGU 1	Kosong
MINGGU 2	Rapat koordinator dan pengecekan data penerima
MINGGU 3	Penyaluran
MINGGU 4	Kumpulan penanggung jawaban dan mengimput hasil penyaluran

B. Gambaran Umum *Fundraising* dan Pendistribusian

1. *Fundraising* Organisasi Sedekah Beras Semarang

Organisasi sedekah beras semarang salah satu merupakan organisasi yang didalamnya terdapat kegiatan memasarkan berbagai produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan donator. Didalam memasarkan produk jasanya tersebut adalah Sedekah beras semarang yang memerlukan *fundraising* yang baik.

Adapun *fundraising* yang dilakukan sedekah beras semarang dalam meningkatkan jumlah donaturnya adalah (1) Meningkatkan pelayanan para donatur. (2) Meningkatkan kualitas SDM. (3) Meningkatkan kegiatan promosi kepada masyarakat dan para pendonatur. (4) Meningkatkan kualitas keagamaan melalui kajian syariat islam.

Dalam *fundraising* organisasi sedekah beras semarang yang dipakai yaitu:

1) Event / kegiatan

Event adalah pengelolaan suatu kegiatan (pengkoorganisasian acara). Setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dikedua belah pihak, baik penyelenggara maupun hadir pada saat kegiatan

berlangsung. Kegiatan ini tidak harus bersifat material namun juga bersifat non material. Contohnya: menyelenggarakan bakti sosial

2) Kotak koin

Kotak koin adalah salah satu cara orang menyalurkan sumbangan mereka untuk program keagamaan, sosial, dan juga kemasyarakatan umum. Seperti organisasi sedekah beras semarang ini membuat kotak untuk dititipkan ke toko atau warga yang berkenan mau membantu untuk menyisihkan hartanya untuk sedekah ada sekitar 16 kotak yang diambil perbulan.

3) Pendekatan personal

Pendekatan personal seperti mengajak teman atau saudara untuk beramal. Melalui orang yang dikenal biasanya menjadi metode penyaluran sumbangan individu atau masyarakat terhadap program atau kegiatan. Melalui orang yang sudah dikenal, biasanya masyarakat, teman, maupun kerabat merasa nyaman dan dapat mempercayai bahwa sumbangan yang mereka salurkan akan dimanfaatkan dan digunakan dengan baik dan tepat.

4) Jaringan social

Organisasi sedekah beras semarang mengikuti pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi sumber daya dan dana. Seluas mungkin, kapanpun, dimanapun orang bisa melihat profil sedekah beras semarang dan bisa memberikan sumbangan dan dukungannya, meski dalam bentuk uang, beras, kerelawanan dan sebagainya.

2. Pendistribusian Sedekah Beras Semarang

Hal utama yang dilakukan Sedekah beras semarang adalah membantu pusat pencairkan dana melalui medsos. Hal ini yang diterapkan karena masih banyak masyarakat yang mengedepankan kepercayaan dalam menitipkan dan menyampaikan sedekah mereka. Facebook, whatsapp, instagram, websites dan media sosial lainnya menjadi pendukung utama penggerakan sedekah beras semarang ini.

a. Penerimaan sedekah

Sasaran yang dikerucutkan sedekah beras semarang adalah orang yang tidak mampu dan belum pernah menerima bantuan dari manapun, panti asuhan, dhuafa. Sekarang ini ada 20 orang yang menerima bantuan tetap, dengan berbagai jenis bantuan yang mereka butuhkan.

b. Syarat penerima sedekah

Dari organisasi sedekah beras semarang pastinya punya kriteria dan syarat bagi penerima bantuan seperti: dhuafa, janda, difabel yang tidak mampu, panti asuhan, orang yang tidak mampu dan belum pernah menerima bantuan.

C. PROGRAM SEDEKAH BERAS SEMARANG

Kegiatan yang paling utama di organisasi ini yaitu untuk kesejahteraan miskin (dhuafa) dengan adanya penerimaan tetap, dengan itu kita secara pangan memberikan perhatian kepada mereka untuk membantu memberikan meningkatkan kesejahteraan ekonomi apalagi dimusim pandemi setahun belakangan ini, banyaknya yang putus kerja dan sekolah, sehingga dengan adanya kebutuhan pokok yang berupa beras saja sudah membuat mereka aman karena dari mereka biasanya mengatakan yang penting ada beras sudah cukup.

1. Kegiatan penggalangan dana akan berlangsung dengan membuka donasi penggalangan dana di media sosial berbasis *facebook* dan di posko sedekah beras semarang jl Abdul Khamid Rt 05 Rw 06 kelurahan Banjardowo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kode pos 50117.
2. Melaksanakan penghitungan dana masuk dan rekapitulasi bantuan yang akan disalurkan kepada anak panti asuhan yatim dan piatu, santri pondok pesantren, para janda, kaum dhuafa serta kemanusiaan.
3. Melaksanakan kegiatan penyaluran amanah kepada anak panti asuhan yatim dan piatu, santri pondok pesantren, para janda, kaum dhuafa serta kemanusiaan.
4. Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.

5. Menyajikan laporan keuangan pada blog kami

D. METODE PENDISTRIBUSIAN DANA SEDEKAH BERAS SEMARANG

Metode pendistribusian yang tepat untuk bisnis adalah kunci untuk menaikkan pendapatan dan meningkatkan loyalitas. Untuk pendistribusian dari kegiatan organisasi SBS itu sendiri paling utama yakni kesejahteraan warga miskin (dhuafa) dengan adanya penerimaan tetap, yang secara pangan memberikan perhatian yang lebih kepada mereka untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi apalagi di musim yang pandemi setahun belakangan ini, banyaknya yang putus kerja dan sekolah, sehingga dengan adanya kebutuhan pokok ini yang berupa beras saja sudah membuat mereka aman, karena dari mereka biasanya mengatakan yang penting ada beras itu sudah cukup.

Untuk cara penyalurannya sendiri sudah ada jadwalnya dalam sebulan itu ada dua pertemuan untuk minggu keduanya rapat dan juga membahas pengumpulan dananya dan minggu ketiganya pendistribusian ke warga yang menjadi sasarannya.

Langkah awal dari metode pendistribusian ini yaitu melalui program promosi dengan cara memanfaatkan kemajuan zaman pada umumnya dengan menggunakan whatsapp, isntagram, facebook, dan media cetak seperti surat kabar, dan juga sosialisasi, dengan itu masyarakat mengetahui adanya sebuah organisasi di Sedekah Beras Semarang yang berbasis untuk membrantas kemiskinan. Untuk itu para calon pendonatur bisa menyisihkan hartanya untuk disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan dengan kriteria yang ada di organisasi Sedekah Beras Semarang itu sendiri. Ada juga para donator dari luar negri yang aslinya mereka dari Indonesia juga mereka mengetahui organisasi SBS dari social media dan mereka juga salahsatu donator tetap di Sedekah Beras Semarang.

Sebelum Organisasi Sedekah Beras Seamarang melakukan penyaluran mereka juga melakukan pengumpulan data, dan data awal mereka ambil dari ruang lingkup terdekat dulu yang juga sangat membutuhkan, mereka ambil data

pertama dari kelurahan lalu menghubungi ketua RW untuk lebih lanjutnya menanyakan ada berapa warga yang belum pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah ataupun dari lainnya yang mereka juga sangat-sangat membutuhkan bantuan tersebut, setelah itu ke rt untuk menanyakan lebih lanjutnya untuk warga yang layak untuk diberikan santunan tersebut dan relawan terjun langsung untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya apakah warga itu perlu dibantu atau tidak, dan yang berwenang untuk menentukan dapat atau tidaknya dari pihak relawan Sedekah Beras Semarang itu sendiri.

Untuk penyalurannya relawan dari organisasi sedekah beras itu terjun langsung untuk memberikan ke masyarakat dengan sesuai data yang telah mereka dapat setelah mereka selesai penyaluran mereka juga merekap dan mengumpulkan bukti untuk pertanggung jawaban kepada para pendonatur agar bisa menjaga kepercayaan yang telah diberikan.

BAB IV
ANALISIS PENELITIAN FUNDRAISING DAN PENDISTRIBUSIAN
PADA ORGANISASI SEDEKAH BERAS SEMARANG

A. SISTEM *FUNDRAISING* DI ORGANISASI SEDEKAH BERAS SEMARANG DI KOTA SEMARANG

Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan penghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan, maupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Penggalangan dana (*fundraising*) adalah sebuah proses menggalang dana bukan mengenai meminta uang tetapi lebih menjual ide yang dapat mewujudkan perubahan masyarakat. Penggalangan dana atau *Fundraising* berperan penting bagi lembaga/ organisasi social dalam upaya mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional yang telah digariskan.

Salah satu hal yang paling penting dalam biaya operasional Organisasi Sedekah Beras Semarang adalah strategi penggalangan dana. Kenapa itu penting, karena *fundraising* adalah tulang tulang punggung sebuah organisasi. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal *fundraising* membutuhkan strategi dan pendekatan yang tepat. Oleh karena itu langkah awal organisasi saat melakukan penggalangan dana harus menentukan arahan yang benar demi keberlanjutan langkah berikutnya.

Penggalangan dana (*fundraising*) di organisasi Sedekah Beras Semarang dilakukan dengan cara metode share ke publik seperti google, facebook, instagram, whatsapp Alasan atau motif organisasi sedekah beras semarang dalam penggalangan dana yakni untuk membiayai atau mencukupi panti asuhan, ponpes tahfidz, para janda yang tidak mampu, dan orang dhu'afa yang belum pernah mendapatkan bantuan dari manapun dan bagi penerimanya adalah penerima tetap dengan catatan yang telah memenuhi kriteria yang ada di persyaratan penerima bantuan tersebut.

Dalam fundraising, selalu ada proses mempengaruhi, proses ini yang meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, penguatan untuk menekan jika hal tersebut memungkinkan atau diperbolehkan. Fundraising sangat berhubungan dengan kemampuan perseorangan, organisasi, badan hukum untuk mengajak mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian. Dalam hal ini organisasi sedekah beras semarang dalam melakukan peningkatan dana dengan cara share ke publik adalah salah satu sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan penerima, promosi, dan distribusi yang dapat memuaskan keinginan sasaran untuk mencapai tujuan organisasi.

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan *Fundraising* di Organisasi Sedekah Beras Semarang

a. Teknologi yang semakin berkembang.

Teknologi yang semakin berkembang menjadi faktor pendukung bagi Organisasi Sedekah Beras Semarang, karena dengan adanya teknologi yang semakin berkembang sistem promosi akan menjadi semakin mudah sehingga banyak masyarakat yang tahu. Oleh karena itu bagaimana suatu strategi mampu masuk kedalam peluang tersebut.

b. Masyarakat sangat mendukung adanya Organisasi Sedekah Beras Semarang.

Masyarakat sama sekali tidak merasa terganggu atas adanya Organisasi Sedekah Beras Semarang tersebut. Karena SBS sendiri bisa diandalkan, justru masyarakat sangat senang karena adanya Organisasi tersebut dengan adanya program yang bagus-bagus, seperti sosialisasi, membantu sesama yang kurang mampu (janda, dhuafa, pantiasuhan, ponpes tahfidz) dengan adanya itu masyarakat tidak merasa terganggu sama sekali.

2. Faktor Pnghambat Pelaksanaan *Fundraising* di Organisasi Sedekah Beras Semarang

Strategi *fundraising* tidak selalu berjalan dengan lancar, banyak kendala- kendala yang dihadapi oleh Organisasi Sedekah Beras Semarang baik kendala internal maupun eksternal. Kendala-kendala ini sebagai penghambat pelaksanaan proses pertumbuhan SBS tersebut, sebagai berikut:

a. Kurangnya fasilitas

Kurangnya fasilitas di SBS bisa menghambat kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan SBS. Sehingga SBS membutuhkan pinjaman atau dana yang cukup untuk menambah fasilitas di SBS agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik serta mendapatkan sarana dengan baik. Contoh: kurangnya alat transportasi untuk mengangkut barang yang akan di berikan kepada penerima.

b. Kurangnya Personil

Kurangnya personil di SBS bisa menghambat kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan SBS. Sehingga SBS membutuhkan tenaga yang lebih karena sistem dari SBS itu sendiri adalah sistem relawan jadi banyaknya orang yang sibuk dengan kegiatan pribadinya sendiri. Karena tidak semua orang memiliki hati yang relawan karena sistem dari SBS sendiri adalah relawan jadi beda dengan sistem yang perbayar.

c. Dana yang diperoleh kurang maksimal

Organisasi Sedekah Beras Semarang pada umumnya memiliki modal yang sangat kecil dan sulit untuk menambah modal apabila diperlukan. Modal pendanaan merupakan pondasi dalam operasional suatu lembaga keuangan. Apalagi dimusim pandemic ini, banyak orang yang di PHK, dikeluarkan dari pekerjaan, dan banyaknya pengangguran, juga semakin mahalnya kebutuhan pokok tersebut, sehingga perolehan dana semakin berkurang walaupun sudah mengikuti pendonatur tetap. Dengan permodalan yang sedikit juga mengakibatkan dana untuk kegiatan tersebut menjadi minim.

- d. Keuangan mengandalkan donator tetap atau utama

Keuangan yang diperoleh dari SBS saat ini hanya mengandalkan donator tetap atau utama untuk menjalankan kegiatan di Organisasi Sedekah Beras Semarang.

3. Analisis SWOT Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Strategi *Fundraising* di Organisasi Sedekah Beras Semarang

a. Analisis Faktor Pendukung

- a) SDM yang berkualitas
- b) Teknologi yang semakin berkembang
- c) Masyarakat sangat mendukung adanya Organisasi Sedekah Beras Semarang yang berada dilingkungan
- d) Pelaksanaan yang prima terhadap donator
- e) Lokasi yang masih mudah dijangkau

2) Analisis Faktor Penghambat

- a) Dana yang diperoleh kurang maksimal
- b) Kurangnya fasilitas
- c) Kurangnya tenaga atau relawan
- d) Keuangan mengandalkan donator tetap atau utama

B. Sistem Pendistribusian Dana Sedekah Beras oleh Organisasi Sedekah Beras Semarang di Kota Semarang

Organisasi ini memiliki fokus untuk membantu masyarakat miskin yang membuntuhkan seperti janda, dhuafa, orang yang kurang mampu, yatim piyatu dan pondok tahfidzs qur'an. Organisasi sedekah beras semarang ada sejak tahun 2018, yang sekarang berada di Jl. Abdul khamid Rt 05/Rw 06 Banjar dowo, Genuk, Semarang, yang dikoordinasi dengan Arif Susilo dan rekan- rekannya semua. Dengan adanya SBS (Sedekah Beras Semarang) ini dapat membantu pelayanan dalam pendistribusian dana dari para pendonatur yang berada di ruang lingkup SBS sendiri maupun dari luar daerah atau luar negeri.

Jika dalam hal pendistribusian dana dihubungkan dengan golongan yang berhak menerima sedekah, sesuai yang diteliti oleh penulis maka bantuan yang disalurkan untuk dhu'afa, fakir miskin, janda, panti asuhan dan pondok khafidz. Menurut wahyu nugroho , golongan fakir miskin termasuk kriteria utama apalagi dengan adanya musibah pandemi ini, untuk menurut mereka “mau makan apapun tidak apa-apa yang penting ada nasinya” seiringnya dengan perkembangannya sedekah beras semarang, organisasi ini memiliki sasaran yang menjadi prioritas penerimaan bantuan, diantaranya:

1. Panti asuhan cacat ganda
2. Panti asuhan miftachul huda
3. Panti asuhan nurul qur'an
4. Ponpes tahfidz qur'an
5. Para janda yang tidak mampu
6. Orang- orang yang tidak mampu

Adapun persyaratan penerimaan Sedekah beras semarang sendiri antaranya.

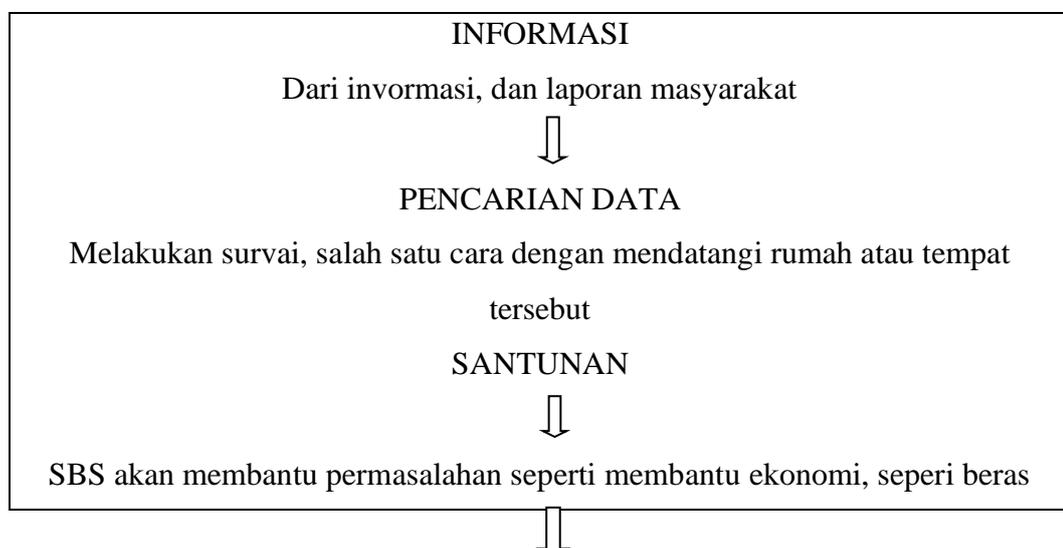
- 1) Tidak mampu
- 2) Belum pernah menerima bantuan dari manapun
- 3) Dhu'afa

Berikut ini nama- nama mustahik yang menerima bantuan dari Sedekah Beras Semarang:

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS			JENIS BANTUAN	TERSALURKAN	
			JANDA	DHUAFA	YATIM PIATU		YA	TIDAK
1	Mbah Pardi	Karangroto RT.03,RW.03, Genuk		V		Beras 10 kg	V	
2	Mas Guntur	Karangroto RT.03,RW.03,Genuk		V		Beras 15 kg	V	
3	Mbah rumaimunah	Sembungharjo, RT.02,RW.06,genuk	V			Beras 10 kg	V	
4	Bpk ali mardzuki	Penggaron Lor RT.03.RW.01,Genuk		V		Beras 10 kg	V	
5	Mbah lah	Wringin Jajar RT.03,RW.03,Mranggen	V			Beras 10 kg	V	
6	Ibu Fatimah	Genuksari RT.07,RW.09,Genuk	V			Beras 10 kg	V	

7	Mas mauid/mufid	Jl Syuhada timur Rt 02 Rw 02 Pedurungan		V		Beras 10 kg,uang 100rb	V	
8	Bpk basuki	Sembungharjo,RT.04, RW 07,Genuk	V			beras 10 kg	V	
9	Ibu juwariah	Karangroto RT.11,RW.03,Genuk	V			beras 10 kg	V	
10	Mbah sih	Karangroto,RT.04, RW.03,Genuk	V			beras 10 kg	V	
11	Bapak basuki	Kwaron Baru RT.06,RW.02, Bangetayu		V		Uang 125rb	V	
12	Ibu sumarti	Banjardowo,r RT.05,RW.05,Genuk	V			Bersa 10 kg	V	
13	Didi Ferdiansyah	Jl Tanggulrejo Rt 01 Rw 07 Banjardowo				Beras 15 kg	V	
14	Mulyaningsih	Jl Tanggulrejo Rt 02 Rw 07 Banjardowo	V			Beras 15 kg	V	
15	Mariyem	Jl Tanggulrejo Rt 03 Rw 07 Banjardowo	V			Beras 10 kg	V	
16	Sukarmin	Jl Tanggulrejo Rt 04 Rw 07 Banjardowo	V			Beras 10 kg	V	
17	Dek hana	Jl Siwalan 2 Rt 05 Rw 04 Tlogosari		V		Beras 10 kg	V	
18	Dek isnaini	Jl Firaga 2 Rt 03 Rw 01 Tlogomulyo Pedurungan		V		Beras 10 kg	V	
19	Dhe narti	Sembungharjo, RT.03, RW.07,Genuk	V			Beras 10 kg	V	
20	Ibu Sumarni	Banjardowo Rt 05 Rw 05 Genuk	V			Beras 10 kg	V	

Adapun alur prosesnya untuk mustahik yang penerima tetap



PENDAMPINGAN

Masyarakat yang sangat memperhatikan akan di damping

Sedangkan menurut Philip Kotler yang telah dikutip dalam bukunya fandy Tjiptono, distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dalam hal ini distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan (membagikan, mengirimkan) kepada orang atau beberapa tempat. Sedekah beras semarang ini adalah tempat yang menerima dan sekalian yang menyalurkan dananya dan juga mengalokasikan dananya ke beberapa golongan yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Sistem pendistribusian yang dilakukan oleh Sedekah Beras Semarang akan disampaikan langsung melalui koordinator Organisasi SBS sendiri dengan pengajuan rincian anggaran yang sudah disetujui oleh koordinator utama. Sistem pendistribusian yang dilakukan oleh Sedekah beras semarang yaitu prolehan dana dari pusat BAZNAS dan para relawan yang langsung disalurkan ke para penerima tetap maupun penerima baru

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian tentang *fundraising* dan pendistribusian di Organisasi Sedekah Beras Semarang dan sebagian data yang telah diperoleh peneliti dilapangan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Organisasi Sedekah Beras Semarang yaitu organisasi sosial yang berada dibawah naungan BAZNAS pada tahun 2020. Sedekah Beras Semarang , fokus membantu masyarakat miskin yang sangat membutuhkan diwilayah semarang tetapi untuk Organisasi ini lebih fokus di lingkungan posko tersebut. Sedekah Beras Semarang twmpatnya orang bersedekah berramai- ramai. Tempatnya sedekah bersama untuk membantu para dhuafa diluar sana yang kekurangan dari segi jasmani maupun rohani.

sistem fundraising diorganisasi SBS (Sedekah Beras Semarang) menjadi media sedekah bagi para donatur, metode dalam menghimpun dana masyarakat yang kami lakuka

n dengan cara memberikan pesan siaran pada setiap media sosial berbasis *facebook* yang kami (SBS) miliki. Dengan memberikan nomor rekening pada setiap pesan siaran yang menghubungkan kami kepada para donatur untuk menjadi media sedekah.

Untuk pendistribusian dari kegiatan organisasi SBS itu sendiri paling utama yakni kesejahteraan warga miskin (dhuafa) dengan adanya penerimaan tetap, yang secara pangan memberikan perhatian yang lebih kepada mereka untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi apalagi di musim yang pandemi setahun belakangan ini, banyaknya yang putus kerja dan sekolah, sehingga dengan adanya kebutuhan pokok ini yang berupa beras saja sudah membuat mereka aman, karena dari mereka biasanya mengatakan yang penting ada beras itu sudah cukup

Organisasi sedekah beras Semarang merupakan bentuk kegiatan yang nyata dalam penyaluran dana sedekah dan hal tersebut sesuai dengan *fundraising* dan pendistribusian di SBS. Karena itu organisasi SBS mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, dalam bidang ekonomi terutama selain itu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

B. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan ini penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran- saran demi pengelolaan organisasi sedekah beras Semarang yang lebih baik. Saran- saran tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Secara akademis bagi peneliti yang lain, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan sedemikian rupa karena keterbatasan penelitian dalam menggali dan memperoleh data.
- 2) Sistem *fundraising* dan pendistribusian organisasi sedekah beras Semarang sangat cukup baik. Sehingga perlunya lebih memperluas informasi agar semua masyarakat tau dan mengenal adanya organisasi sedekah beras Semarang tersebut agar untuk memajukan kegiatan tersebut.

C. Penutup

puji syukur Alhamdulillah dengan segala rahmat Allah SWT peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap bahwa skripsi ini yang telah disusun mampu memberikan ilmu pengetahuan khususnya sedekah. Peneliti sadar bahwa banyaknya kekurangan dan kesempurnaan skripsi ini, karena sebagian manusia tidak akan luput dari kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat peneliti harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedy, Hasan. 2011. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam: Sebuah Studi Komparasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Al Qur'an dan Terjemahannya. 2015. "Surat An Nahl (16):125". Jakarta: Departemen Agama RI.
- Anwar, Aan Zainul. dkk. 2019. "Strategi Fundraising Zakat Profesi pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Kabupaten Jepara". *Jurnal Proceeding CIMAE, Volume 2, 119-126*.
- Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saefuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2009. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Ghazali, Abdul Rahman. 2010. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamriani. 2013. *Manajemen Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Hanifudin, Didik. dkk. 2006. *Membangun Peradaban Zakat*. Jakarta: IMZ.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Bogor: Grasindo.
- Hasan, Muhammad. 2011. *Menejemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif*. Semarang: Idea Press Yogyakarta
- Huda, Miftahul. 2012. *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Ishaq, R El. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.

- Juwaini, Ahmad. dkk. 2005. *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*. Depok: Piramedia.
- Kalida, Mukhsin. 2012. *Fundraising taman bacaan masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Cakruk Publishing
- Kast, Fremont E dan James E. Rosenweig. 1996. *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2005. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Khairina, Nazlah. 2019. "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)". *Jurnal At Tawassuth*, Volume IV No.1 Januari-Juli, 160-184.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nafiah, Evi Lailatun. 2018. "Fundraising LAZISNU Dalam Perolehan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Mahmudin. 2017. *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*. Makassar: Yapma.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: PT. Al Amin Press.
- Muis, Fahrur. 2016. *Dikejar Rezeki dari Sedekah*. Solo: Taqiya Publishing.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Muslim, Azis. 2008. *Metodelogi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga

- Nisa, Anis Khoirun. 2016. "Manajemen Pengumpulan Dan Data Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah di Masjid Agung (Lazisma) Jawa Tengah". Tesis. Semarang: UIN Walisongo.
- Republika. 2015. "Tantangan Kemiskinan pada tahun 2015".
<http://republika.com/tantangan-kemiskinan-pada-tahun2015>. Diakses pada 29 Juli 2020 pkl. 09.00 WIB.
- Retnowati, Wahyu Indah. 2007. *Hapus Gelisah dengan Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.
- Salim, Peter. 2000. *Salim's Ninth Collegiate Indonesia-English Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Sarinah dan Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. 1993. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Subagyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Terapan*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sudirman. 1997. *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN Malang Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syauqi, Irfan dan Laily Dwi Arsyanti. 2017. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thobroni, Muhammad. 2007. *Mujizat Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Riska Yasin. 2018. "Strategi Fundraising di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

DOKUMENTASI

OBSERVASI SEDEKAH BERAS SEMARANG



Posko Organisasi Sedekah Beras Semarang



Logo organisasi sedekah beras semarang



Contoh penggalangan dana



Wawancara dengan dengan sekretaris dan ketua relawan SBS



Penyaluran beras di dhuafa

Draft Pertanyaan Observasi Organisasi Sedekah Beras Semarang

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Organisasi Sedekah Beras Semarang?
2. Bagaimana visi dan misi Organisasi Sedekah Beras Semarang?
3. Bagaimana struktur organisasinya?
4. Apa saja program dari Organisasi Sedekah Beras Semarang?
5. Bagaimana cara Organisasi Sedekah Beras Semarang untuk mengumpulkan data penerima sedekah?
6. Bagaimana strategi *fundraising* Organisasi Sedekah Beras Semarang dalam pengumpulan dana?
7. Metode apa yang digunakan dalam pendistribusian sedekah Organisasi Sedekah Beras Semarang?
8. Berapa jumlah donatur dan penerima sedekah pada Organisasi Sedekah Beras Semarang terhitung sampai tahun 2020?
9. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Organisasi Sedekah Beras Semarang ini?
10. Bagaimana perkembangan organisasi Sedekah Beras Semarang saat pandemi ini?
11. Bagaimana cara menjalin hubungan dengan para donatur?
12. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Organisasi Sedekah Beras Semarang?

Draft jawaban pertanyaan

1. sejarah awal berdirinya sedekah beras semarang:

SBS (Sedekah Beras Semarang) merupakan sebuah organisasi amal yang berdiri secara mandiri tanpa ada keterikatan dengan perusahaan, pemerintah serta partai politik. Terbentuk pada tanggal 21 September 2018, Organisasi amal yang muncul dari gagasan kedua pemuda Genuk-Semarang yang bernama Arif Susilo dan Wahyu Nugroho, bermula dari perbincangan dengan melihat perkembangan dinamika sosial sangat minim kepedulian terhadap hubungan sosial terutama pada kalangan usia remaja. Mereka membuat gagasan ide untuk membuat sebuah organisasi sosial bernama Sedekah Beras Semarang yang memiliki konsep membantu para anak panti asuhan yatim dan piatu, santri pondok pesantren, para janda, kaum dhuafa serta kemanusiaan.

SBS (Sedekah Beras Semarang) dalam perjalanannya diharapkan mampu memberikan kesejahteraan sosial bagi anak panti asuhan yatim dan piatu, santri pondok pesantren, para janda, kaum dhuafa serta kemanusiaan yang belum tersentuh bantuan dari pemerintahan dan menjadi media untuk pemerintah mewujudkan kesejahteraan sosial. Yang diharapkan hadirnya SBS (Sedekah Beras Semarang) di tengah-tengah masyarakat mampu mewujudkan setiap warga negara Indonesia dalam memenuhi nilai nilai pancasila yang ada pada butir kelima kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

SBS (Sedekah Beras Semarang) menjadi media sedekah bagi para donatur, metode dalam menghimpun dana masyarakat yang kami lakukan dengan cara memberikan pesan siaran pada setiap media sosial berbasis *facebook* yang kami (SBS) miliki. Dengan memberikan nomor rekening pada setiap pesan siaran yang menghubungkan kami kepada para donatur untuk menjadi media sedekah. Adapun juga menerima secara tunai baik materi maupun barang yang dibutuhkan SBS untuk disalurkan kepada anak panti asuhan yatim dan piatu, santri pondok pesantren, para janda, kaum dhuafa serta kemanusiaan.

2. Visi

Terwujudnya kesetaraan sosial melalui gerakan berbagi yang berpedoman dengan nilai nilai sosial kemasyarakatan

Misi

- Membangun empati dan simpati sosial dikalangan masyarakat.
- Memberikan perhatian dan kebutuhan beras kepada anak panti asuhan yatim dan piatu, santri pondok pesantren, para janda, kaum dhuafa serta kemanusiaan
- Mengembangkan gerakan sedekah beras sebagai alternative mengentaskan kemiskinan.

3. Struktur organisasi

Penanggung Jawab Kegiatan	: Bp. Muhammad Nasron
Ketua Organisasi	: Arif Susilo
Wakil Ketua	: Bambang
Bendahara	: Wahyu Nugroho
Sekretaris	: Salma Sofia
Humas	: Samsul Adi Wiyono Dwi Sofiyon.
Logistik dan Transportasi	: Andi Lilik
Tim Penggalang Dana	: Bp. Muhammad Nasron Arif Susilo Wahyu Nugroho Bambang Samsul Adi Wiyono Dwi Sofiyon Romadhon Rahmad M.Hery Herri Salma Sofia Afiesta Ayu Nisa' Paryono Yuni Yusiyanti Andi Lilik Sekar Ayu

4. Program organisasi sedekah beras

- a. Gerakan peduli dhuafa yang terus berusaha ditengah keterbatasan usia senja (tua).

- b. Anak berprestasi didalam golongan yatim-piatu atau yatim piatu dikalangan keluarga tidak mampu (non panti).
- c. Berbagi kebahagiaan bersama kaum dhuafa.
- d. Berbagi keceriaan bersama anak yang berada dipanti asuhan dan pondok pesantren.

5. Pengumpulan data penerima sedekah

Data dari sedekah beras semarang merupakan data yang masih ruang lingkup di seditar wilayah kecamatan Genuk, karena masih banyaknya kondisi yang memprihatinkan disekitar kita sehingga sebelum melangkah lebih jauh sebaiknya kita berantas di sekitar kita terdahulu, kita mengambil data pertama di kelurahan dulu lalu koordinasi ke rw setelah rw acc langsung mintak kontak per Rt dan panitiapun membagi tugas untuk mensurfai tiap Rt dan yang mengiyakan layaknya orang yang dibantu dari panitia organisasi sedekah beras semarang dengan datang langsung kelokasi warga yang perlu dibantu sebelum itu wawancara terlebih dahulu untuk menanyakan pekerjaan, penghasilan dan tanggungan. Setelah itu yang berhak menentukan layaknya masyarakat dibantu atau tidak dari panitia tersebut.

6. Strategi funfraising organisasi sedekah beras

Event / kegiatan

Event adalah pengelolaan suatu kegiatan (pengkoorganisasian acara). Setiap kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh keuntungan dikedua belah pihak, baik penyelenggara maupun hadir pada saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ini tidak harus bersifat material namun juga bersifat non material. Contohnya: menyelenggarakan bakti sosial

Kotak koin

Kotak koin adalah salah satu cara orang menyalurkan sumbangan mereka untuk program keagamaan, sosial, dan juga kemasyarakatan umum. Seperti organisasi sedekah beras Semarang ini membuat kotak untuk dititipkan ke toko atau warga yang berkenan mau membantu untuk menyalurkan hartanya untuk sedekah ada sekitar 16 kotak yang diambil perbulan.

Pendekatan personal

Pendekatan personal seperti mengajak teman atau saudara untuk beramal. Melalui orang yang dikenal biasanya menjadi metode penyaluran sumbangan individu atau masyarakat terhadap program atau kegiatan. Melalui orang yang sudah dikenal, biasanya masyarakat, teman, maupun kerabat merasa nyaman dan dapat mempercayai bahwa sumbangan yang mereka salurkan akan dimanfaatkan dan digunakan dengan baik dan tepat.

Jaringan social

Organisasi sedekah beras Semarang mengikuti pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi sumber daya dan dana. Seluas mungkin, kapanpun, dimanapun orang bisa melihat profil sedekah beras Semarang dan bisa memberikan sumbangan dan dukungannya, meski dalam bentuk uang, beras, kerelawanan dan sebagainya.

7. Metode yang digunakan dalam pendistribusian sedekah beras Semarang

Metode pendistribusian yang tepat untuk bisnis adalah kunci untuk menaikkan pendapatan dan meningkatkan loyalitas. Untuk pendistribusian dari kegiatan organisasi SBS itu sendiri paling utama yakni kesejahteraan warga miskin (dhuafa) dengan adanya penerimaan tetap, yang secara pangan memberikan perhatian yang lebih kepada mereka untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi apalagi di musim yang pandemi setahun belakangan ini, banyaknya yang putus kerja dan sekolah, sehingga dengan adanya kebutuhan pokok ini yang berupa beras saja sudah membuat

mereka aman, karena dari mereka biasanya mengatakan yang penting ada beras itu sudah cukup.

Untuk cara penyalurannya sendiri sudah ada jadwalnya dalam sebulan itu ada dua pertemuan untuk minggu keduanya rapat dan juga membahas pengumpulan dananya dan minggu ketiganya pendistribusian ke warga yang menjadi sasarannya.

Langkah awal dari metode pendistribusian ini yaitu melalui program promosi dengan cara memanfaatkan kemajuan zaman pada umumnya dengan menggunakan whatsapp, isntagram, facebook, dan media cetak seperti surat kabar, dan juga sosialisasi, dengan itu masyarakat mengetahui adanya sebuah organisasi di Sedekah Beras Semarang yang berbasis untuk membrantas kemiskinan. Untuk itu para calon pendonatur bisa menyisihkan hartanya untuk disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan dengan kriteria yang ada di organisasi Sedekah Beras Semarng itu sendiri. Ada juga para donator dari luar negri yang aslinya mereka dari Indonesia juga mereka mengetahui organisasi SBS dari social media dan mereka juga salahsatu donator tetap di Sedekah Beras Semarang.

Sebelum Organisasi Sedekah Beras Seamarang melakukan penyaluran mereka juga melakukan pengumpulan data, dan data awal mereka ambil dari ruang lingkup terdekat dulu yang juga sangat membutuhkan, mereka ambil data pertama dari kelurahan lalu menghubungi ketua RW untuk lebih lanjutnya menanyakan ada berapa warga yang belum pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah ataupun dari lainnya yang mereka juga sangat-sangat membutuhkan bantuan tersebut, setelah itu ke rt untuk menanyakan lebih lanjutnya untuk warga yang layak untuk diberikan santunan tersebut dan relawan terjun langsung untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya apakah warga itu perlu dibantu atau tidak, dan yang berwenang untuk menentukan dapat atau tidaknya dari pihak relawan Sedekah Beras Semarang itu sendiri.

Untuk penyalurannya relawan dari organisasi sedekah beras itu terjun langsung untuk memberikan ke masyarakat dengan sesuai data yang

telah mereka dapat setelah mereka selesai penyaluran mereka juga merekap dan mengumpulkan bukti untuk pertanggung jawaban kepada para pendonatur agar bisa menjaga kepercayaan yang telah diberikan.

8. Jumlah donatur dan penerima sedekah pada organisasi sedekah beras semarang terhitung sampai tahun 2020

Kalau jumlah donatur terbilang tidak pasti karena banyak donatur yang tidak berkonfirmasi setelah penyaluran dana ke panitia, sedangkan penerima sedekah tetap dari 2020 sampai saat ini 20 orang yang benar- benar membutuhkan.

9. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung

- a. Adanya teknologi yang semakin berkembang
- b. Masyarakat sangat mendukung adanya organisasi sedekah beras semarang

Faktor penghambat

- a. Kurangnya fasilitas
- b. Kurangnya personil
- c. Dana yang diperoleh kurang maksimal
- d. Keuangan mengandalkan donatur tetap atau utama

10. Perkembangan organisasi sedekah beras saat pandemic

Pada saat pandemi ini perkembangan organisasi sedekah beras semarang menurun sangat drastis, karena banyaknya masyarakat yang putus kerja karena PHK, anak-anak putus sekolah, kebutuhan

pokok melonjak sedangkan masukan keuangan yang turun drastis.

11. Bagaimana cara menjalin hubungan dengan para donatur

Dengan kemajuan zaman sekarang ini banyaknya masyarakat menggunakan alat komunikasi seperti whatsapp, facebook, instagram, dll dengan itu kita lebih mudah menjalin komunikasi dengan para donatur

12. Respon masyarakat terhadap organisasi sedekah beras semarang

Masyarakat sangat mendukung adanya Organisasi Sedekah Beras Semarang. Masyarakat sama sekali tidak merasa terganggu atas adanya Organisasi Sedekah Beras Semarang tersebut. Karena SBS sendiri bisa diandalkan, justru masyarakat sangat senang karena adanya Organisasi tersebut dengan adanya program yang bagus- bagus, seperti sosialisasi, membantu sesama yang kurang mampu (janda, dhuafa, pantiasuhan, ponpes tahfidz) dengan adanya itu masyarakat tidak merasa terganggu sama sekali.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup ini:

Nama : Ika Nurjannah
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 16 Maret 1998
Alamat : Kp. Kwaron baru Rt 06/02, Bangetayu kulon,
genuk, Semarang, Jawa Tengah.
Telepon : 082225948835
Jenis kelamin : perempuan
Email : nurjannahika98@gmail.com

Riwayat pendidikan

1. SD : SDN Bangetayu Kulon 01
2. SMP : Mts Syaroful Millah
3. SMA : MAN 1 Semarang
4. Perguruan tinggi : Universitas Islam Negri (UIN) Walisongo Semarang.
Fakultas/ Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi Islam/ Sos Manajemen
Dakwah
Kosentrasi: Manajemen Bisnis Islam

Demikian riwayat hidup inipenulis buat dengan sebenar- benarnya dan kepada yang berkepentingan maklum apa adanya.